

PENGUNAAN TEKNIK MENYUSUN KALIMAT BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI

Novia Safitri¹, Rinaldi Yusup², Barkah³

^{1,2,3} PGSD Nusa Putra University

¹novia.safitri_sd23@nusaputra.ac.id, ²rinaldi.yusup@nusaputra.ac.id

³barkah@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the still low narrative text writing ability of third-grade students at SD Negeri Wangunreja, as seen from their difficulty in constructing sentences, developing ideas into a coherent story, and using correct spelling and punctuation. This study aimed to determine students' narrative text writing ability before and after using picture series media, and to determine the effectiveness of the sentence construction technique assisted by picture series media on students' narrative text writing ability. The research method used was a quantitative method with a pre-experimental design through a one group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 15 third-grade students of SD Negeri Wangunreja. Data were collected through a written test instrument in the form of a narrative text writing task, assessed using an assessment rubric with seven aspects: accuracy in constructing sentences, sentence structure (SPOK), plot, characters and setting, content development, sentence use, and spelling use. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and the Paired Sample T-Test with the help of the JASP application. The results showed an increase in students' average writing ability score from 66.19 in the pre-test to 79.76 in the post-test. The Paired Sample T-Test results showed $t = -7.333$ with $df = 14$ and significance $p < 0.001$ ($p < 0.05$), so H_0 was rejected and H_a was accepted. Cohen's d value of 1.893 indicated a large effect. In addition, the N-Gain Score calculation showed an average of 0.379, categorized as moderate. Thus, it can be concluded that the sentence construction technique assisted by picture series media is effective in improving elementary school third-grade students' narrative text writing ability.

Keywords: sentence construction technique, picture series media, narrative writing ability, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan menulis teks narasi siswa kelas III SD Negeri Wangunreja, yang terlihat dari kesulitan siswa dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide menjadi cerita yang runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum dan setelah menggunakan media gambar berseri, serta untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental design melalui desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa kelas III SD Negeri Wangunreja. Data dikumpulkan melalui instrumen tes tertulis berupa tugas menulis

teks narasi yang dinilai menggunakan rubrik penilaian dengan tujuh aspek, yaitu ketepatan menyusun kalimat, struktur kalimat (SPOK), alur cerita, tokoh dan latar, pengembangan isi cerita, penggunaan kalimat, dan penggunaan ejaan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired Sample T-Test dengan bantuan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kemampuan menulis siswa dari 66,19 pada pre-test menjadi 79,76 pada post-test. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $t = -7,333$ dengan $df = 14$ dan signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai Cohen's d sebesar 1,893 menunjukkan efek perlakuan dalam kategori besar (large effect). Selain itu, hasil perhitungan N-Gain Score menunjukkan rata-rata sebesar 0,379 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: teknik menyusun kalimat, media gambar berseri, kemampuan menulis narasi, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Namun, di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa karena membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks dan terstruktur.

Menulis bukan hanya sekadar kegiatan menuangkan kata-kata ke

dalam bentuk tulisan, melainkan juga proses mengorganisasikan ide, menyusun gagasan secara runtut, serta menggunakan kaidah bahasa yang tepat. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk mampu mengembangkan ide yang dimiliki menjadi sebuah kalimat yang jelas, kemudian merangkainya menjadi paragraf hingga menjadi sebuah karangan yang utuh. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara terus-menerus agar siswa terbiasa berpikir sistematis dan mampu mengungkapkan gagasannya secara tertulis dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak diperoleh secara alami, melainkan harus melalui

proses latihan yang berkelanjutan (Muhanif & Juhana, 2021)

Pada kenyataannya, kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis, terutama dalam menyusun kalimat yang baik dan benar. Siswa sering kali tidak mengetahui bagaimana memulai tulisan, kesulitan dalam memilih kata yang tepat, serta belum mampu menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya secara runtut. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan cenderung tidak terstruktur dan sulit dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar dalam menulis, khususnya dalam menyusun kalimat, belum berkembang secara optimal.

Kesulitan dalam menulis tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari proses pembelajaran itu sendiri. Dari sisi siswa, keterbatasan kosakata, kurangnya minat membaca, serta rendahnya kepercayaan diri menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Sementara itu, dari sisi pembelajaran, metode yang digunakan guru cenderung masih

bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar menulis.

Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis narasi siswa. Padahal, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan bantuan media visual untuk memahami suatu konsep. Tanpa adanya media yang menarik, siswa akan kesulitan dalam mengembangkan ide karena mereka tidak memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan ditulis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan teknik menyusun kalimat. Teknik ini merupakan suatu cara pembelajaran yang melatih siswa untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat yang bermakna. Melalui teknik ini, siswa tidak langsung dituntut untuk

menulis sebuah karangan, tetapi dimulai dari tahap yang lebih sederhana, yaitu menyusun kata menjadi kalimat, kemudian kalimat menjadi paragraf. Dengan cara ini, siswa dapat memahami struktur kalimat secara bertahap sehingga kemampuan menulisnya dapat berkembang secara perlahan namun pasti. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik menyusun kalimat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat secara signifikan (Fitrianingsih, n.d.).

Namun, penerapan teknik saja belum cukup tanpa didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung teknik menyusun kalimat adalah media gambar berseri. Media ini berupa rangkaian gambar yang disusun secara berurutan sehingga membentuk suatu alur cerita. Gambar berseri dapat membantu siswa dalam memahami urutan peristiwa serta memudahkan mereka dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan. Dengan adanya gambar, siswa memiliki gambaran konkret yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun kalimat.

Penggunaan media gambar berseri juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan bersifat visual dan menyenangkan. Selain itu, gambar berseri dapat merangsang imajinasi siswa sehingga mereka lebih mudah dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam mengamati dan menafsirkan gambar yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis (Komang et al., 2025). Lebih lanjut, penggunaan media gambar berseri tidak hanya membantu siswa dalam menulis, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan bercerita. Dengan melihat rangkaian gambar, siswa dapat menyusun cerita secara runtut, baik secara lisan maupun tulisan. Media ini juga membantu siswa dalam memperkaya kosakata serta melatih mereka dalam menggunakan bahasa yang lebih variatif. Oleh karena itu,

media gambar berseri dapat dikatakan sebagai media yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Savitri et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran, kombinasi antara teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri menjadi suatu pendekatan yang menarik dan efektif. Teknik menyusun kalimat memberikan dasar keterampilan dalam merangkai kata menjadi kalimat, sedangkan media gambar berseri membantu siswa dalam mengembangkan ide dan alur cerita. Kedua hal ini saling melengkapi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa secara lebih optimal. Pendekatan ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa (Astuti et al., 2024)

Meskipun demikian, dalam praktiknya penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri masih belum banyak diterapkan secara optimal di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan teknik dan media tersebut dalam

meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal menyusun kalimat dan mengembangkan ide menjadi tulisan yang utuh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Teknik Menyusun Kalimat Berbantuan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi” sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum dan setelah menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran; dan (2) apakah penggunaan media gambar berseri efektif terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum dan setelah menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran; dan (2) mengetahui efektivitas penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan teknik menyusun kalimat dan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa; menjadi alternatif dan referensi bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang inovatif; memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah; serta menambah wawasan

dan pengalaman peneliti dalam menerapkan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wangunreja, yang berlokasi di Kampung Wangunreja, RT 02 RW 05, Desa Wangunreja, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, dengan subjek penelitian siswa kelas III.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen sederhana (pre-experimental design), yaitu dengan menggunakan desain one group pre-test dan post-test. Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya perubahan kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa sekolah dasar dengan melibatkan satu kelompok sebagai subjek penelitian. Pada tahap awal, siswa diberikan pre-test berupa tes menulis teks narasi untuk mengetahui kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan media gambar berseri.

Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan teknik menyusun kalimat dengan bantuan media gambar berseri. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan post-test berupa tes menulis teks narasi untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis siswa setelah perlakuan diberikan (Fitrianingsih, n.d.). Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap Persiapan, meliputi penyusunan instrumen penelitian seperti instrumen tes kemampuan menulis teks narasi, perangkat pembelajaran, serta media gambar berseri yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (2) Tahap Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik menyusun kalimat menggunakan media gambar berseri, di mana siswa diajak mengamati gambar, menyusun kalimat, serta mengembangkan menjadi teks narasi; (3) Tahap Pengumpulan Data, dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test berupa tes tertulis menulis teks narasi serta hasil tugas menulis siswa; (4) Tahap Analisis Data, yaitu menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui

perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah perlakuan menggunakan teknik statistik sederhana untuk melihat peningkatan yang terjadi; dan (5) Tahap Penarikan Kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa instrumen tes kemampuan menulis teks narasi, yang diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test, serta dokumentasi berupa hasil tulisan siswa sebagai data pendukung. Pada pre-test dan post-test, siswa diminta menulis sebuah teks narasi berdasarkan tema yang telah ditentukan, dengan ketentuan bahwa tulisan harus memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang jelas. Instrumen tes ini disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis yang mengacu pada teori kemampuan menulis narasi dari (Oktrifianty, 2021) yang menjelaskan unsur-unsur pembangun teks narasi seperti tokoh, alur, latar, dan sudut pandang. Selain itu, penyusunan aspek struktur kalimat turut mengacu pada materi penyusunan kalimat berstruktur Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK) yang terdapat dalam buku

Bahasa Indonesia Kawan Seiring Kelas III karya (K. & Nurhidayah, 2022), sedangkan teori media pembelajaran dari (Cecep Kustandi, 2020) digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan fungsi media gambar berseri terhadap proses pembelajaran menulis.

Berdasarkan landasan teori tersebut, kemampuan menulis siswa dinilai melalui tujuh aspek, yaitu ketepatan menyusun kalimat, struktur kalimat (SPOK), alur cerita, tokoh dan latar, pengembangan isi cerita, penggunaan kalimat, serta penggunaan ejaan. Setiap aspek dinilai menggunakan rubrik penilaian berskala 1 sampai 4, dengan skor 4 untuk hasil tulisan tanpa kesalahan dan skor 1 untuk hasil tulisan dengan tiga atau lebih kesalahan pada aspek yang dinilai. Sebelum digunakan, instrumen tes ini telah divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian, indikator kemampuan menulis, serta kejelasan rubrik penilaian. Data hasil pre-test dan post-test selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Paired Sample T-Test, dan perhitungan N-Gain Score dengan bantuan aplikasi JASP, untuk memperoleh gambaran yang objektif

dan terukur mengenai efektivitas penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas III SD Negeri Wangunreja. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor kemampuan menulis siswa dari sebelum perlakuan (pre-test) hingga setelah perlakuan (post-test). Berikut disajikan data hasil penelitian secara lengkap.

Berikut adalah data statistik deskriptif hasil pre-test dan post-test kemampuan menulis teks narasi siswa yang diperoleh dari analisis menggunakan JASP.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Pre-Test dan Post-Test

	PRE-TEST	POST-TEST
Median	64.29	78.57
Mean (arithmetic)	66.19	79.76
Std. Deviation	7.500	3.974
Minimum	57.14	75.00
Maximum	78.57	85.71

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 66,19 pada pre-test menjadi 79,76 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 13,57 poin. Selain itu, standar deviasi juga mengalami penurunan dari 7,500 menjadi 3,974, yang menunjukkan bahwa hasil post-test lebih seragam dan konsisten dibandingkan pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri, kemampuan menulis siswa menjadi lebih merata.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Uji ini dipilih karena jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong kecil ($n = 15$). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (Shapiro Wilk)

	W	p
PRE-TEST - POST-TEST	0.948	.499

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai $W = 0,948$ dengan nilai signifikansi $p = 0,499$. Karena nilai p (0,499) lebih besar dari 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, uji hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu Paired Sample T-Test.

Uji Paired Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil uji disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample T-Test

t	df	p	Mean Diff.	SE Diff.	Cohen's d
-7.333	14	.001	13.57	1.851	-1.893

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $t = -7,333$ dengan $df = 14$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri. Selain itu, nilai Cohen's d sebesar 1,893 (nilai absolut) menunjukkan bahwa efek perlakuan termasuk dalam kategori besar (large effect), sehingga dapat disimpulkan bahwa

media gambar berseri memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa.

Untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan menulis siswa secara individual, dilakukan perhitungan N-Gain Score. N-Gain dihitung dengan rumus: $N\text{-Gain} = (\text{Skor Post-Test} - \text{Skor Pre-Test}) / (\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pre-Test})$. Hasil perhitungan N-Gain Score setiap siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Perhitungan N-Gain Score

No	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	Kategori
1	60.71	75.0	0.364	Sedang
2	57.14	75.0	0.417	Sedang
3	60.71	78.57	0.455	Sedang
4	64.29	78.57	0.4	Sedang
5	71.43	75.0	0.125	Rendah
6	57.14	82.14	0.583	Sedang
7	78.57	85.71	0.333	Sedang
8	60.71	82.14	0.545	Sedang
9	57.14	78.57	0.5	Sedang
10	75.0	82.14	0.286	Sedang
11	64.29	78.57	0.4	Sedang
12	67.87	75.0	0.222	Rendah
13	71.43	85.71	0.5	Sedang
14	78.57	78.57	0.0	Rendah
15	67.87	85.71	0.556	Sedang
Rata-rata	66.19	79.76	0.379	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata N-Gain Score seluruh siswa adalah 0,379 yang termasuk dalam kategori sedang (0,30 - 0,70). Sebanyak 12 siswa (80%) memperoleh kategori sedang, dan 3 siswa (20%) memperoleh kategori

rendah. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa dalam kategori sedang setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas III SD Negeri Wangunreja. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor kemampuan menulis siswa dari 66,19 pada pre-test menjadi 79,76 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 13,57 poin. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $t = -7,333$ dengan $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor kemampuan menulis sebelum dan setelah perlakuan. Selain itu, nilai Cohen's d sebesar 1,893 menunjukkan bahwa efek perlakuan termasuk kategori besar (large effect), yang mengindikasikan bahwa media gambar berseri memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap

peningkatan kemampuan menulis siswa.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil N-Gain Score yang menunjukkan rata-rata sebesar 0,379 dengan kategori sedang. Sebagian besar siswa, yaitu 80% (12 dari 15 siswa), mengalami peningkatan dalam kategori sedang. Meskipun belum ada siswa yang mencapai kategori tinggi, hasil ini tetap menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan menulis siswa. Siswa yang sebelumnya kesulitan menulis menjadi lebih mampu mengembangkan ide karena media gambar berseri memberikan stimulus visual yang menarik dan memudahkan mereka dalam mengembangkan ide.

Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wardani, 2024) yang menyatakan bahwa media gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan (Lilik Minarsih, 2018) yang menegaskan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis,

di mana siswa menjadi lebih aktif dan mampu menyelesaikan tugas menulis dengan lebih baik. Penelitian (Nazwakhairy Putri Syahra, Ina Magdalena, 2025) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa media gambar berseri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar.

Jika ditinjau dari perspektif kebahasaan, peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran gambar berseri sebagai alat bantu kohesi dan koherensi wacana. Rangkaian gambar yang disusun secara berurutan memberikan kerangka kronologis yang konkret, sehingga siswa lebih mudah menentukan hubungan antarkalimat, baik melalui penanda hubungan waktu (misalnya kata “kemudian”, “setelah itu”, “akhirnya”) maupun melalui kesinambungan rujukan tokoh dan latar dari satu kalimat ke kalimat berikutnya. Tanpa bantuan visual semacam ini, siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret cenderung kesulitan menyusun kalimat yang saling berkaitan secara

logis, sehingga tulisan yang dihasilkan sering terputus-putus dan tidak runtut.

Selain aspek kohesi dan koherensi, media gambar berseri juga berkontribusi terhadap perkembangan kosakata dan pemilihan diksi siswa. Setiap gambar menghadirkan objek, peristiwa, dan emosi tokoh yang harus diterjemahkan siswa ke dalam satuan-satuan leksikal yang tepat. Proses inilah yang melatih siswa untuk memperluas perbendaharaan kata serta memilih kata yang paling sesuai dengan konteks cerita, sebuah keterampilan yang merupakan prasyarat dasar bagi kemampuan menulis narasi yang baik. Hal ini sejalan dengan ketujuh aspek penilaian dalam instrumen tes kemampuan menulis pada penelitian ini, yaitu ketepatan menyusun kalimat, struktur kalimat (SPOK), alur cerita, tokoh dan latar, pengembangan isi cerita, penggunaan kalimat, serta penggunaan ejaan, yang seluruhnya menunjukkan peningkatan setelah siswa menggunakan media gambar berseri dalam proses menulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan

kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Wangunreja, baik dari segi peningkatan motivasi belajar maupun dari segi penguatan struktur kebahasaan dalam tulisan yang dihasilkan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) kemampuan menulis teks narasi siswa kelas III SD Negeri Wangunreja sebelum menggunakan media gambar berseri tergolong cukup, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 66,19. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 79,76. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa sebesar 13,57 poin setelah pembelajaran menggunakan media gambar berseri; dan (2) penggunaan media gambar berseri terbukti efektif terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai $t = -7,333$ dengan signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$), yang

berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah perlakuan. Nilai Cohen's d sebesar 1,893 menunjukkan bahwa efek perlakuan termasuk dalam kategori besar (large effect). Selain itu, hasil N-Gain Score rata-rata sebesar 0,379 menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang, dengan 80% siswa (12 dari 15) mengalami peningkatan pada kategori sedang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik menyusun kalimat berbantuan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas III SD Negeri Wangunreja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. D., Budiasningrum, R. S., & Setiawan, J. (2024). *Teknik Permainan Menyusun Kalimat Menggunakan English Card Siswa SMPI Darul Muminin Bekasi Constructing Sentences Using English Cards For SMP I Darul Muminin Bekasi Students*. 1(1).
- Cecep Kustandi, D. D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada Media.
- Fitrianingsih. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat Melalui Teknik Acak Kata di Kelas II SDN Malangga Selatan Tolitoli*. 4(10), 78–87.
- K., A. F., & Nurhidayah, H. (2022). *Bahasa Indonesia Kawan Seiring*.
- Komang, P., Permata, R., Goreti, M., & Kristiantari, R. (2025). *Creative Strategies in Indonesian Language Learning: Enhancing Elementary Students' Writing Skills through Serial Picture Media and the Picture-and-Picture Model*. 9(2), 336–344.
- Lilik Minarsih, M. I. D. (2018). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PETUNJUK DI KELAS III SDN BABATAN 1 SURABAYA* Lilik Minarsih Abstrak. 06, 2276–2285.
- Muhanif, S., & Juhana. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 1962
- Nazwakhairy Putri Syahra, Ina Magdalena, S. S. (2025). *Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Larangan 09 Kota Tangerang*. VOL. 9 NO.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar: Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. CV Jejak.
- Savitri, N., Fatonah, N., & Muhamad, N. (2025). *Analisis Kemampuan Bercerita Peserta Didik Melalui Media Gambar Berseri Pada Materi Keluargaku Unik Kelas II*. 4–6.
- Wardani, D. W. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK*. 10, 78–85.